

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan komprehensif yaitu manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir, sehingga persalinan dapat berlangsung dengan aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai dengan masa nifas. Kehamilan dan persalinan merupakan kejadian fisiologis yang normal dalam kehidupan. Kehamilan adalah suatu proses fisiologis yang dialami oleh manusia akibat adanya pembuahan antara sel kelamin laki-laki dan sel kelamin perempuan, dimulai dari adanya konsepsi sampai dengan keluarnya janin. Lamanya kehamilan ini berlangsung selama 9 bulan 7 hari (Wijayanti, 2015).

Setelah proses kehamilan berlangsung selama 9 bulan 7 hari, seorang ibu akan mengalami proses persalinan. Menurut Prawirohardjo (2014), persalinan atau kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37- 42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Rokhamah, 2019).

Setelah seorang ibu mengalami proses persalinan, seorang ibu akan mengalami masa yang disebut dengan masa nifas. Masa nifas atau puerperium dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira- kira 6 minggu (Rokhamah, 2019).

Bayi baru lahir (BBL) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran berusia 0-28 hari. BBL memerlukan penyesuaian fisiologi berupa maturasi, adaptasi (menyusuaikan diri dari kehidupan *intrauteri* ke kehidupan *ekstraurine*) dan toleransi BBL untuk dapat hidup dengan baik (Herman, 2020).

Bayi (AKB) (Munthe, 2019). AKI dan AKB adalah salah satu indikator derajat kesehatan suatu negara, disebut demikian karena AKI dan AKB menunjukkan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan. Tingginya AKI dan AKB serta lambatnya penurunan angka ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan ibu dan anak sangat mendesak untuk ditingkatkan baik dari segi jangkauan maupun kualitas (Kesehatan, Aki, and Bayi, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, AKI sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Hampir 99% dari semua kematian terjadi pada negara berkembang. Kematian ibu terjadi disebabkan karena komplikasi kehamilan, tidak melakukan kunjungan selama hamil secara rutin, dan komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman. (Indonesia, 2018).

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan. Pada bagian berikut, gambaran upaya kesehatan ibu yang disajikan terdiri dari pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi Tetanus bagi wanita usia subur dan ibu hamil,

pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, Puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), pelayanan kontrasepsi/KB dan pemeriksaan HIV dan Hepatitis B.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2020 jumlah kematian ibu menalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, namun pada tahun 2020 ini masih cenderung ada kenaikan karena belum semua kabupaten dan kota melaporkan AKI, penyebab kematian ibu masih didominasi oleh pendarahan dan hipertensi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2020).

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Ciamis, menyebut berdasarkan catatan per Januari-Juli tahun 2020, kasus AKI di Kabupaten Ciamis dinilai masih cukup tinggi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2020).

Peran bidan dalam penurunan AKI dan AKB antara lain memberikan pelayanan yang berkesinambungan berfokus pada aspek pencegahan melalui pendidikan kesehatan dan konseling, promosi kesehatan, pertolongan persalinan normal dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan perempuan serta melakukan deteksi dini pada kasus-kasus rujukan (Kemenkes RI 2012).

Berdasarkan data dan permasalahan di atas terlihat jelas bahwa asuhan kebidanan komprehensif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan pada ibu dan bayi. Maka dari itu perlu adanya peningkatan pelayanan kebidanan yang menyeluruh dan bermutu serta berkesinambungan. Pelayanan tersebut yaitu pelayanan kebidanan secara komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan kewenangan bidan. Bidan sebagai pelaksana aspek sosial obstetri dan ginekologi sehingga diagnosis dini dapat ditegakkan dengan memberikan pelayanan antenatal, pertolongan persalinan, pelayanan nifas dan perawatan bayi baru lahir serta mampu membantu masyarakat mengatasi masalah yang mungkin dijumpai selama masa tersebut (Yulita, 2019).

Dalam Al-Qur'an surat fathir ayat 11 terdapat ayat yang menjelaskan mengenai proses kehamilan :

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ
مِنْ أَنْثَى وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ
عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (lauhul mahfuz). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah” (Diponegoro, 2010b).

Setiap manusia terlahir dari rahim seorang ibu kecuali Nabi Adam dan Hawa, karena mereka manusia pertama yang diciptakan oleh Allah swt. Semua orang pun telah ditentukan takdirnya, matinya, rezekinya, dan amal perbuatannya. Hal ini pun dijelaskan oleh Rasulullah saw. di dalam hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا : عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ
فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ
مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يُرْسَلُ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ وَيَوْمَئِذٍ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ يَكْتُبُ
رِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَعَمَلَهُ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ فَوَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ
أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا نِزَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ
أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا
رِزْقٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا (رواه البخاري)
(ومسلم)

Dari Abi Abdirrahman Abdillah bin Mas'ud r.a., ia berkata, Rasulullah saw. yang dialah orang yang jujur dan terpercaya pernah bercerita kepada kami. “Sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan

penciptaannya dalam rahim ibunya selama empat puluh hari (berupa nutfah/sperma), kemudian menjadi alaqah (segumpal darah) selama waktu itu juga, kemudian menjadi mudghah (segumpal daging) selama waktu itu pula, kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya dan mencatat empat perkara yang telah ditentukan yaitu; rezekinya, ajal, amal perbuatan, dan sengsara atau bahagiannya. Maka demi Allah yang tiada Tuhan selain-Nya, sesungguhnya ada seseorang di antara kalian beramal dengan amalan penghuni surga, sehingga tidak ada jarak antara dirinya dengan surga kecuali sehasta saja, namun ketetapan (Allah) mendahuluinya, sehingga ia beramal dengan amalan ahli neraka, maka ia pun masuk neraka. Ada seseorang di antara kalian beramal dengan amalan ahli neraka, sehingga tidak ada jarak antara dirinya dengan neraka kecuali sehasta saja, namun ketetapan (Allah) mendahuluinya, sehingga ia beramal dengan amalan penghuni surga, maka ia pun masuk surga.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan hadis di atas kodrat seorang wanita adalah haid, hamil, melahirkan, nifas dan menyusui di masa itu seorang wanita penting untuk senantiasa bertawakal memohon pertolongan kepada Allah SWT, dan juga ditangani secara profesional oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan) sehingga mendapatkan asuhan komprehensif dan tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti tanda bahaya pada haid rasa nyeri yang berlebihan, Jarang menstruasi, darah menstruasi yang banyak, warna darah kehitaman atau pucat, darah menstruasi keluar dalam waktu yang lama.

Tanda bahaya pada kehamilan tidak mau makan dan muntah terus-menerus, mengalami demam tinggi, pergerakan Janin di kandungan kurang, bagian tubuh membengkak, terjadi pendarahan, air ketuban pecah sebelum waktunya.

Tanda bahaya melahirkan pendarahan hebat, demam, nyeri, sesak napas atau nyeri dada, susah buang air besar dan buang air kecil, kaki bengkak dan nyeri, gangguan mood hingga depresi. Tanda bahaya nifas perdarahan berlebihan pasca melahirkan, perdarahan pasca melahirkan dapat menjadi tanda bahaya, demam tinggi lebih dari 38°C, Sakit kepala hebat, nyeri tak tertahankan pada betis, kesulitan bernapas dan nyeri dada, gangguan buang air kecil, merasa sedih terus-menerus.

Tanda masalah menyusui puting payudara lecet saat ibu menyusui, Masalah payudara bengkak saat menyusui, masalah saluran ASI tersumbat pada ibu menyusui. Jadi kita hal yang tidak diinginkan pada wanita kita segera di tangani oleh tenaga kesehatan profesional, jika tanda bahaya tidak di tangani segera akan berdampak pada kesehatan wanita.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis termotivasi untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. H Umur 21 Tahun di TPMB Yuyu Yulinar, Am.Keb”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas memberikan landasan bagi penulis untuk membuat rumusan masalah “Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. H Umur 21 Tahun di TPMB Yuyu Yulinar, Am.Keb ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. H Umur 21 Tahun di TPMB Yuyu Yulinar, Am.Keb” melalui pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah varney dan Mendokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data pada Ny. H Umur 21 Tahun di TPMB Yuyu Yulinar, Am.Keb Kabupaten Ciamis.
- b. Mampu melakukan interpretasi data dasar pada Ny. H Umur 21 Tahun di PMB Yuyu Yulinar, Am.Keb Kabupaten Ciamis.
- c. Mampu melakukan Identifikasi masalah potensial pada Ny. H Umur 21 Tahun di PMB Yuyu Yulinar, Am.Keb Kabupaten Ciamis.
- d. Mampu melakukan tindakan tindakan segera untuk masalah yang mungkin terjadi pada Ny. H Umur 21 Tahun di PMB Yuyu Yulinar, Am.Keb Kabupaten Ciamis
- e. Mampu menyusun rencana asuhan yang akan diberikan pada Ny. H Umur 21 Tahun di PMB Yuyu Yulinar, Am.Keb Kabupaten Ciamis.
- f. Mampu melakukan rencana asuhan langsung pada asuhan secara efisien dan aman pada Ny. H Umur 21 Tahun di PMB Yuyu Yulinar, Am.Keb Kabupaten Ciamis.
- g. Mampu melakukan Evaluasi hasil penatalaksanaan asuhan pada Ny. H Umur 21 Tahun di PMB Yuyu Yulinar, Am.Keb Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan di bidang ilmu kebidanan, khususnya tentang asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir di lahan praktik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi kepustakaan yang dapat dijadikan studi kasus selanjutnya mengenai pendokumentasian kebidanan

komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir normal.

a. Bagi Lahan Praktik

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi lahan praktik sehingga diharapkan dapat mempertahankan semua pelayanan yang sudah maksimal dan dapat meningkatkan pelayanan kebidanan dan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif yang lebih bermutu dan berkualitas.

b. Bagi Pasien

Dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan pelayanan kesehatan yang diberikan pada pasien.

c. Bagi Pengkaji

Studi kasus ini sebagai sarana dan alat dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk mahasiswa mampu mengaplikasikan seluruh teori ilmu kebidanan yang telah didapatkan selama perkuliahan mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.